

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan di Indonesia menunjukkan bahwa bank konvensional lebih tua dari bank syariah, yang baru didirikan pada sekitar tahun 1990-an. Pada akhirnya, bank konvensional dengan jumlah bank yang cukup besar telah lama menguasai pasar perbankan nasional. Namun, karena dunia perbankan berkembang dan orang muslim ingin memperoleh layanan perbankan yang didasari pada agama Islam yaitu prinsip bagi hasil, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang merupakan perubahan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Setiap hal yang berkaitan dengan bank termasuk kelembagaan, bisnis, dan cara mereka dalam beroperasi (Sakinah, 2019).

Menurut Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2), bank adalah suatu perusahaan yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lain dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Perbankan & Jilid, n.d.). Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia, seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), dan universalisme (*alamiyah*). Mereka juga menghindari *gharar*, *maisir*, *riba*, *zalim*, dan barang haram lainnya. Selain itu, Undang-Undang Perbankan Syariah memungkinkan bank syariah untuk melakukan fungsi seperti lembaga Baitul Maal. Ini berarti mereka dapat menerima dana dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan memberikan

dana tersebut kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan keinginan wakif (Almeida, 2016).

Perbankan di Indonesia telah menjadi tolak ukur perekonomian negara, dengan peran penting mereka sebagai intermediasi antara pihak yang memiliki lebih banyak uang yang menyimpan dananya di perbankan dan pihak yang memiliki lebih sedikit uang yang meminjam kepada yang mempunyai lebih banyak dana melalui perbankan. Bank juga bertanggung jawab atas pergerakan keuangan yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, agar fungsi intermediasi dapat berjalan dengan baik, kepercayaan terhadap lembaga keuangan sangat penting. Jika kegiatan intermediasi tercapai, maka pengelolaan dana akan lebih efektif dan lebih efisien. Ini akan menjadi dampak untuk peningkatan kegiatan yang lebih produktif dari dana yang disalurkan. Ini akan menghasilkan lebih banyak lapangan kerja baru dan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Perbankan memainkan peran penting untuk kehidupan dimasyarakat sehari-hari karena banyak aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan uang. Perbankan di Indonesia terbagi menjadi beberapa kategori berdasarkan kegunaan pembayaran dan jasa yang mereka tawarkan. Bank Syariah menunjukkan sebagai bank yang melakukan aktivitas perbankan berdasarkan prinsip Syariah Islam. Jumlah bank yang berdiri telah meningkat sebagai hasil dari kemudahan yang diberikan pemerintah untuk mendirikan bank dengan syarat perbankan yang mengikuti syariah Islam.

Lembaga keuangan perbankan syariah salah satu alasan mengapa berkembang dengan cepat adalah keyakinan yang diajarkan di kehidupan masyarakat Agama Islam yaitu di lembaga konvensional mengandung unsur riba, yang dilarang oleh Agama Islam. Lembaga syariah di tengah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 di Indonesia, komposisi yang didapatkan dari hasil terjadi krisis moneter pada tahun itu perbankan syariah tetap ada dan berfungsi dengan baik. Sebaliknya, sistem bunga perbankan yang diterapkan pada saat itu justru memperburuk

perekonomian Indonesia. Ketika tingkat suku bunga tinggi, biaya modal perusahaan meningkat pada gilirannya mengurangi kapasitas bisnis di sektor produksi. Selain itu, pemulihan perbankan yang berjangka panjang ini akan memerlukan banyak peluang dan perhatian dari para konsumen di lembaga perbankan konvensional.

Lembaga perbankan konvensional selalu bertanggung jawab dalam pembayaran pinjaman berbasis bunga terhadap nasabahnya. Akibatnya, bank syariah tidak memiliki kewajiban untuk membayar bunga kepada nasabahnya. Lembaga syariah memiliki produk bagi hasil diterapkannya bukan mengandung riba dalam tanggung jawab pembayaran pinjaman kepada nasabah, sebaliknya pendapatan dan rugi selalu dibagi kepada para nasabah sesuai dengan bagi hasil yang terjadi pada akad diawal. Dari pernyataan diatas, perbankan syariah mulai diakui dapat memberikan harapan baru kepada masyarakat, perbankan mampu memunculkan prinsip syariah sebagai sumber kekuatan baru dalam menguntungkan perekonomian dan perbankan nasional (Muharam & Pusvitasari, 2007).



Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan (diolah 2024)

Gambar 1. 1

Pertumbuhan BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia

(Bank Syariah Indonesia dan Bank Central Asia Syariah Periode 2020-2024)

Pertumbuhan jumlah BUS (bank umum syariah) pada tahun 2020 sampai 2021 mendapat penurunan, dikarenakan terjadinya merger dan akuisisi bank syariah yaitu pada Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia. Akan tetapi pada tahun setelah 2022 hingga 2024 BUS justru mendapat peningkatan. Merger dan akuisisi dapat meningkatkan skala ekonomi dan *scope* perekonomian, memperbaiki efisiensi dari bank yang merger, membuat bank tersebut memiliki market power yang lebih besar atau meningkatkan *size* dari manajemen. Selain itu merger bank memberikan dampak positif terhadap kinerja karyawan.

Peneliti melakukan penelitian perbandingan tentang bank syariah Indonesia dan bank bca syariah mendapat perkembangan yang cukup baik dan signifikan dari kedua bank tersebut berdampak pada jumlah aset mereka. Penelitian ini dilakukan karena bank syariah Indonesia adalah bank dengan aset bank syariah terbesar di Indonesia dan bank bca syariah adalah bank syariah terbaik dalam pengumpulan dana pihak ketiga. Tabel berikut menunjukkan pertumbuhan aset perbankan BSI dan BCA syariah dari tahun 2020 sampai 2024:



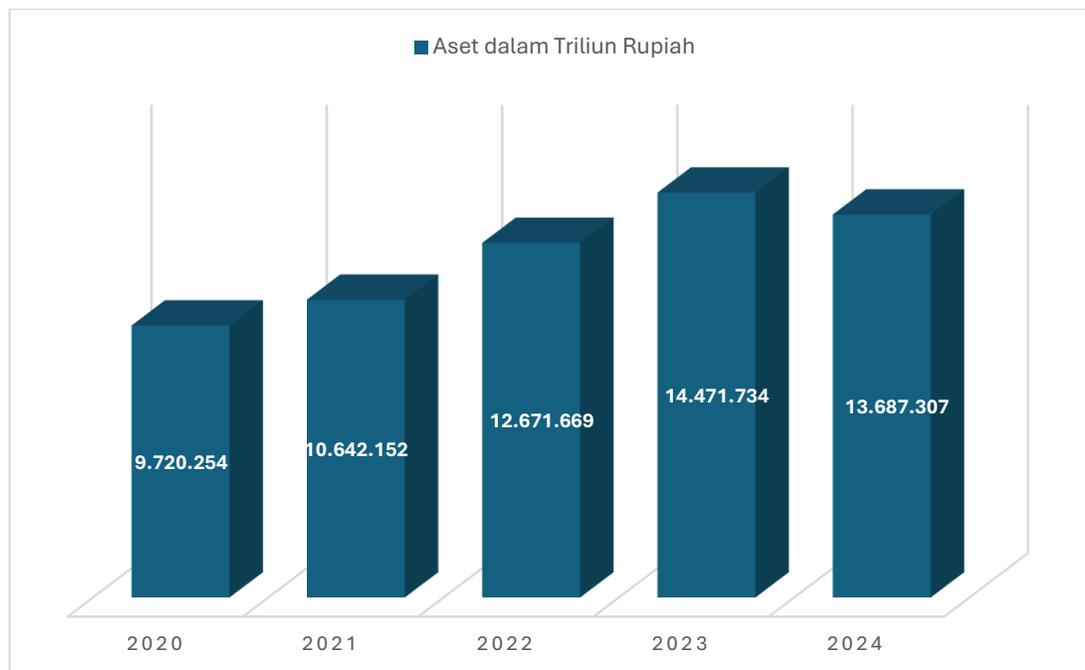
Sumber data: Laporan Keuangan BSI (diolah 2024)

Gambar 1. 2

Pertumbuhan Jumlah Aset Perbankan BSI Periode 2020-2024

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa bank syariah Indonesia memiliki kemampuan untuk bertumbuh sangat cepat dan mempunyai potensi untuk bertumbuh dengan baik. Menurut laporan, BSI (bank syariah Indonesia) tercapai total aset senilai Rp 353.624.124.000 Triliun pada tahun 2023 naik dari Total Aset tahun 2022 sebesar Rp 305.727.438.000 Triliun. Pertumbuhan aset perbankan BSI diikuti dengan banyaknya jumlah kantor perbankan BSI dari tahun 2020 bank syariah Indonesia masih berpecahan dari Bank BRI Syariah terdapat 67 jaringan kantor cabang, kantor cabang pembantu sejumlah 322, kantor kas sebanyak 12, Bank BNI Syariah terdapat 68 kantor cabang, kantor cabang pembantu sejumlah 227, kantor kas sebanyak 15 dan Bank Syariah Mandiri kantor cabang sejumlah 127, kantor cabang pembantu 428, kantor kas sebanyak 49 kantor. Pada tahun 2021 bank syariah Indonesia menggabungkan 3 bank yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri telah selesai Integrasi Operasional pada hari Selasa tanggal 1 November 2021. Bank Syariah Indonesia mempunyai kantor cabang dan kantor

cabang pembantu diawal penyatuan antar 3 bank dengan jumlah jaringan kantor 1.244 kantor. Menurut laporan tahunan, pada tahun selanjutnya 2022 dan 2024 jumlah jaringan kantor dengan total kantor 1.112 jumlah kantor diseluruh provinsi Indonesia dalam menjalankan visi Bank Syariah Indonesia karena penggabungan 3 bank menjadi 1 bank. Lembaga syariah BSI memiliki potensi bertumbuh yang baik dan keyakinan di masyarakat juga menggunakan prinsip Agama Islam dalam aktivitas perbankan, diperkirakan jumlah kantor perbankan syariah akan terus meningkat.



Sumber data: Laporan Keuangan Bank BCA Syariah (diolah 2024)

Gambar 1. 3

Pertumbuhan Jumlah Aset BCA Syariah Periode 2020-2024

Gambar di atas menunjukkan bank BCA syariah telah mencapai total aset sebesar Rp 14.471.734 Triliun Rupiah sebagai bank penyalur dana pihak ketiga di Indonesia. Pencapaian ini didukung oleh kinerja perusahaan, terutama pertumbuhan keuangan perbankan dalam sektor pinjaman korporasi dan sarana.

Peningkatan pinjaman perbankan BCA syariah melampaui rata-rata perbankan lainnya.

Bank BCA Syariah harus memiliki kinerja yang baik untuk bersaing dengan bank lain dan memperkuat totalitas kepada pelanggan yang senantiasa menginginkan adanya keuntungan yang didapat lebih besar dan kinerja pelayanan yang baik. Bank bca syariah mempertahankan totalitas kepada pelanggan, perusahaan harus mempertahankan kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan. Tingkat efisiensi biasanya dikaitkan dengan kinerja industri perbankan yang baik. Optimasi perbankan adalah definisi dari pengelolaan jumlah input yang maksimal akan mendapatkan output yang optimal (Amirillah, 2010).

Tingkat efisiensi adalah penggunaan cara dalam mengukur kinerja bisnis perusahaan bank. Efisiensi menunjukkan seberapa baik perusahaan perbankan bekerja. Perbankan yang efisien dapat memberikan keyakinan kepada para investor bahwa dana yang mereka investasikan akan memberikan hasil atau keuntungan yang maksimal. Sementara itu kepada para pelanggan, bank yang efisien mendapatkan keuntungan karena biaya transaksi lebih ringan dibandingkan dengan bank yang kurang efisien.

Saat melakukan pengukuran efisiensi, lembaga keuangan diharapkan dapat menemukan cara untuk mendapatkan tingkat input yang minimum dengan mendapatkan tingkat output yang spesial atau tingkat output yang optimal dengan input yang ada. Untuk menemukan ketidak efisienan, analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menganalisis alokasi input dan output. Perbankan dapat memaksimalkan outputnya dengan menggunakan input yang tetap atau meminimalkan inputnya untuk mencapai tingkat output tertentu, maka efisiensi akan optimal (Tuffahati, 2019). Efisiensi diukur berdasarkan jumlah pekerjaan dan pengeluaran untuk biaya. Akan membaik apabila dapat digunakan pengelolaan yang hemat lebih banyak.

Tingkat keberhasilan suatu organisasi dapat diukur dengan menggunakan prinsip efisiensi. Dalam menggunakan sesuatu dengan baik, tepat sasaran, dan

berakurat adalah definisi yang efisiensi. Bagaimana sebuah perbankan mengatur aset perusahaan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi adalah indikator efisiensi. Selain pendapatan efisiensi indikator kinerja keuangan seperti pembiayaan, pendapatan, beban biaya karyawan, pengelompokan, dan modal juga dapat meningkat. Bank yang memiliki lebih banyak aset, pembiayaan, dan pendapatan menunjukkan bahwa mereka lebih tepat dan produktif untuk aktivitas operasionalnya. Bank harus memiliki kinerja yang baik karena keadaan ekonomi makro yang lebih baik dan persaingan dalam industri perbankan yang semakin ketat.

Kualitas bank yang ada atau kinerja perusahaan, adalah masalah yang paling penting bagi perbankan dalam bertindak rasionalitas untuk meminimalkan terjadi risiko perusahaan yang dihadapi dalam aktivitas operasionalnya. Dalam industri perusahaan bank, evaluasi merupakan pengembangan kesehatan perusahaan biasanya dilakukan berdasarkan persyaratan yang sudah ditetapkan dari Bank Indonesia, beberapa yang mencakup unsur seperti modal (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), pendapatan (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*), dan kadang-kadang disingkat dengan kata *CAMEL* (Sakinah, 2019). Berikutnya, penilaian efisiensi dalam perbankan menjadi sangat diutamakan karena nilai efisiensi adalah sesuatu gambaran kinerja perusahaan secara definisi juga menjadi pengaruh yang menentukan seberapa baik kinerja perusahaan karena pengelolaan pinjam kepada nasabah yang diberikan merupakan salah satu jenis penentuan dana dari perbankan yang berasal dari dana pihak ketiga. Perbankan menurut bagian manajer bank, pengelolaan dana pinjam yang telah diberi dari dana pihak ketiga untuk dihimpun adalah salah satu tempat untuk mengelola dana agar menjadi sebuah aset dan pelunasan kewajiban/utang.

Pemberian pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan menjadi sumber dana utama yang didapatkan untuk menjadi pendapatan operasional bank, sehingga apabila terjadi kesalahan dari peminjam akan membuat dana pihak ketiga yang dihimpun membawa pengaruh terhadap pembiayaan operasional bank. Maka dari

itu, selain mempengaruhi likuiditas yang penting, pemberian dana pinjaman serta penghimpunan dana mempengaruhi kestabilan bank.

Efisiensi berarti mengurangi jumlah input yang digunakan untuk menghasilkan output tertentu. Dengan kata lain, berapa banyak dana modal dapat digunakan sesuai keperluan akan bisa memenuhi kebutuhan lainnya, semakin sedikit menghindari dari hal yang kurang berguna. Dalam Firman Allah SWT surat Al-furqan ayat 67:

Artinya:

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (Furqan, 2009)

Menurut ayat tersebut, perilaku hemat berarti menggunakan dana (modal) dengan bijak serta menabung dan menginvestasikannya agar dapat digunakan kembali kapan saja. Dalam Islam, efisiensi sangat dianjurkan, terutama dalam hal keuangan. Bahkan diperintahkan untuk meninggalkan perkataan dan tindakan yang sia-sia (tanpa manfaat), terutama yang mengandung tentang perilaku keburukan yang membuffat menjadi rugi.

Persaingan dalam perbankan harus berkompetisi yang adil, diperlukan dengan mengukur sebuah penilaian efisiensi perusahaan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perbankan dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya perusahaan yang dimiliki. Analisis perusahaan dalam mengukur tingkat efisiensi dapat membentuk perusahaan menjadi sangat penting dalam mengevaluasi sesuai efisien bank untuk operasional dan macam-macam yang mempengaruhi penilaian efisiensi perbankan.

Pada tahun 2020, sebelum terjadi penggabungan tiga bank syariah besar di Indonesia, PT Bank BRIsyariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah beroperasi secara terpisah sebagai entitas yang masing-masing memiliki keunikan dan kekuatan tersendiri dalam industri perbankan syariah. PT Bank BRI Syariah Tbk, yang merupakan anak perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk, berfokus pada pembiayaan mikro dan kecil serta memiliki jaringan luas hingga ke pelosok negeri. PT Bank Syariah Mandiri, anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dikenal dengan layanan komprehensif yang mencakup segmen retail hingga korporasi. Sementara itu, PT Bank BNI Syariah, bagian dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, unggul dalam produk-produk inovatif dan teknologi perbankan modern. Ketiga bank ini bersama-sama memainkan peran penting dalam mengembangkan dan mempromosikan perbankan syariah di Indonesia, meskipun mereka masih berdiri sendiri tanpa adanya penggabungan pada tahun 2020. Pada tanggal 1 Februari 2021/19 Jumadal Akhir 1442H, Industri Perbankan di Indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi.

Dengan keterangan yang ada di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tambahan tentang masalah tersebut dengan mengambil judul “Analisis Perbandingan Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pendekatan DEA (Data Envelopment Analysis) (Studi Komparatif pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Central Asia Syariah 2020-2024)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari latar belakang masalah di atas, bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan tingkat efisiensi kinerja keuangan bank BSI dibandingkan dengan BCA Syariah?
2. Bagaimana tingkat efisiensi kinerja keuangan BCA Syariah di Indonesia dibandingkan dengan bank BSI?
3. Apakah terdapat perbedaan efisiensi kinerja keuangan bank antara bank syariah Indonesia dan bank sentral Asia syariah dalam Periode 2020-2024?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah dan latar belakang di atas dengan tujuan mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan tingkat efisiensi kinerja keuangan bank BSI dibandingkan dengan BCA Syariah pada periode yang sama.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat efisiensi kinerja BCA Syariah dibandingkan dengan bank BSI pada periode yang sama.
3. Untuk mendapatkan pengetahuan apakah diperoleh perbedaan tingkat efisiensi kinerja keuangan bank antara bank BSI dan BCA Syariah dalam Periode 2020-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

Untuk pembaca semoga bisa memberikan tambahan informasi yang bermanfaat atau juga bisa sebagai referensi tambahan dalam rujukan penelitian sebagai pendukung materi bagi peneliti yang lain.

2. Bagi Akademi

Di universitas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadi sumber referensi bagi mahasiswa yang sedang menyelidiki efisiensi kinerja suatu organisasi dikombinasikan dengan faktor-faktor lain. Penelitian ini juga akan digunakan sebagai referensi untuk skripsi mereka di perpustakaan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi dalam mengevaluasi kinerja keuangan perbankan, terkhusus bagi bank syariah Indonesia dan bank central asia syariah, mengenai seberapa besar langkah atau kinerja perusahaan dalam meningkatkan nilai efisiensi di masa mendatang.